

# **PENERAPAN METODE *STORYTELLING* BERBASIS CERITA RAKYAT DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK**

**Dodi Ahmad Haerudin<sup>1</sup>, Nika Cahyati<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email : raka1982elfreda@gmail.com

## **Abstrak**

Penanaman nilai karakter menggunakan metode pembelajaran menjadi sebuah ide dalam memecahkan berbagai permasalahan tentang karakter di PAUD. Metode *Storytelling* merupakan metode yang sangat cocok digunakan dalam kegiatan yang berujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Dengan metode *storytelling* dalam proses kegiatan pembelajaran akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini terutama pada usia taman kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *storytelling* berbasis cerita rakyat mampu untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak di RA Bani Utsman Darma. Jenis Pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan menggunakan observasi , wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian cerita rakyat dapat mengembangkan karakter untuk anak usia dini. Hal ini terjadi disebabkan beberapa faktor yaitu kecakapan guru ketika membawakan cerita, cerita rakyat sudah dimodifikasi sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami, kegiatan ini dilengkapi dengan media gambar sebagai ilustrasinya, tema cerita rakyat dipilih sesuai dengan minat anak dan karakteristik anak, dan cerita tidak terlalu panjang sehingga anak tidak bosan. Nilai karakter yang dapat diambil dari beberapa cerita rakyat yaitu tanggung jawab, berani, kerja keras, dan tolong menolong. Cerita rakyat memberikan contoh pada anak agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Karakter, StoryTelling, Cerita Rakyat

## **Abstract**

*Planting character values using learning methods becomes an idea in solving various problems about character in PAUD. Storytelling method is a method that is very suitable for use in activities that aim to instill character values in early childhood. With the storytelling method in the process of learning activities will be able to instill character values in early childhood, especially at the age of kindergarten. This study aims to analyze the application of folklore-based storytelling methods to be able to instill character values in children in RA Banu Uthman Darma. The type of approach of qualitative research used is a descriptive approach. The technique of collecting data is by using observation, interviews, and documentation. The results of folklore research can develop character for early childhood. This happens due to several factors, namely the skills of the teacher when bringing the story, folklore has been modified so that it is simpler and easier to understand, this activity is equipped with picture media as an illustration, folklore themes are chosen according to children's interests and children's characteristics, and the story is not too long so that the child is not bored. The character values that can be taken from several folktales are responsibility, courage, hard work, and help. Folklore gives an example to children so that it can be applied in children's daily lives.*

*Keywords: Character Values, StoryTelling, Folklore*

© 2018 Dodi Ahmad Haerudin<sup>1</sup>, Nika Cahyati<sup>2</sup>  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Wardani&Widyastuti (2015) Proses penerapan pembelajaran pendidikan karakter di PAUD menjadi pusat dan tema utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia menekankan penanaman nilai-nilai karakter yang tidak hanya diterapkan di keluarga saja tetapi mulai diajarkan sejak awal dari taman kanak-kanak (kindergarten) hingga sekolah tinggi. Pendidikan karakter di sekolah semakin ditekankan sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran selalu ada diselipkan tentang penanaman nilai karakter. Ozbey Saide (2014) menjelaskan bahwa perkembangan pengembangan nilai karakter merupakan aspek yang terkait dengan tingkat pengendalian diri yang dapat diberikan seorang individu dengan menampilkan perilaku internal atau eksternal yang dikontrol secara eksternal mengenai nilai-nilai universal di dalam masyarakat. Sehingga dalam prosesnya penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pendidikan karakter di usia dini menjadi target dalam pembelajaran di AUD dan sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Proses penerapan penanaman pendidikan karakter di PAUD masih terbatas tentang pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran. Kebanyakan proses kegiatan pembelajaran di PAUD menekankan tentang aspek kognitif seperti

kegiatan Calistung (Baca, Tulis, Hitung). Penekanan terhadap aspek kognitif di pembelajaran PAUD terutama di Taman Kanak-kanak menyebabkan aspek lainnya seperti aspek nilai agama dan moral, serta sosio-emosional tidak bisa berjalan dengan baik apalagi dalam penerapan pembelajaran ditekankan tentang pendidikan karakter dan proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik.

Penanaman nilai-nilai karakter menjadi sasaran penting di proses pembelajaran PAUD. Anak sejak dini sudah diajarkan dan dilatih untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, mandiri dll. Penanaman nilai-nilai karakter dan moral sejak usia dini harus mengacu kepada aspek perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini terutama pada usia Taman kanak-kanak (TK) memiliki capaian-capaian perkembangan yang harus dicapai proses kegiatan pembelajarannya.

Penanaman nilai-nilai karakter anak di usia Taman Kanak-Kanak membutuhkan metode pembelajaran yang bisa mengarahkan menuju pengajaran nilai-nilai karakter dan moral anak. Kebanyakan metode yang digunakan adalah metode kelompok dan klasikal dalam proses kegiatan pembelajarannya.

Jo Ann Brewer (2007) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang baik dalam penerapan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu anak, motivasi anak, intelegensi anak, dan juga kesukaan anak. Salah satu kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *Storytelling* (Mendongeng).

*Storytelling* adalah penyampaian cerita kepada yang mendengarkan yang memiliki sifat menyenangkan, tidak menggurui dan dapat mengembangkan imajinasi (Ayuni, Siswati, & Rusnawati .2013). cerita yang disajikan melalui storytelling akan mengisi memori anak dengan informasi dan nilai-nilai kehidupan. Banyak sekali cerita-cerita yang sangat bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK. Cerita-cerita yang digunakan diantaranya adalah cerita dongeng, cerita rakyat, dan cerita pendek (cerpen).

Salah satu cerita yang digunakan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode storytelling adalah cerita rakyat. Cerita rakyat ini merupakan cerita yang dapat digunakan dalam penerapan metode *storytelling*. Meskipun begitu cerita rakyat lainnya dapat juga digunakan sebagai obyek kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai-nilai karakter dengan metode *storytelling*

menggunakan cerita rakyat suku sebagai pengenalan nilai lokal kepada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari jenis datanya, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis Pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada dengan berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif kualitatif ini untuk memperoleh informasi dan hasil dari penanaman nilai-nilai karakter dan nilai moral melalui metode *storytelling* (Mendongeng) dengan menggunakan cerita rakyat di RA Bani Utsman Darma. Penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter dan moral melalui metode *storytelling* (mendongeng) dengan menggunakan cerita rakyat ini dilaksanakan di RA Bani Utsman Darma dengan subjek kelompok B.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan menggunakan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan anak ketika sebelum kegiatan *storytelling* dan setelah kegiatan *storytelling* terhadap proses penanaman nilai-nilai karakter dan nilai-nilai moral anak. Wawancara kepada guru untuk mengetahui perubahan sikap dari anak setelah dilakukan kegiatan *storytelling*

tersebut. Selain itu pula teknik pengumpulan datanya dengan kegiatan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah human instrumen atau peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data,, pengumpulan data dan analisis data serta melakukan kesimpulan. Instrumen lainnya adalah pedoman wawancara dan juga lembar observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa metode story telling berbasis cerita rakyat dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini telah efektif ditanamkan kepada anak-anak kelompok B khususnya di RA Bani Utsman Darma, anak lebih antusias dan mendalami apa yang telah diceritakan, rasa ingin tahu anak semakin meningkat setelah dilakukannya metode story telling. Keberhasilan ini didukung pula oleh pertama, kemampuan guru dalam membawakan cerita, mengembangkan instrumen terkait dengan pengenalan karakter dan kemampuan guru dalam memilih cerita. Guru sangat komunikatif ketika bercerita sehingga menarik perhatian anak. Untuk nilai-nilai penting yang sudah diidentifikasi untuk dikenalkan pada anak lebih ditekankan

dalam cerita ini. Tujuannya agar anak dapat meniru nilai yang baik dan menghindari perilaku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Cerita yang dipilih sesuai dengan minat anak dan cocok dengan karakter yang ingin dikembangkan.

Kedua, cerita rakyat yang diberikan pada anak telah dimodifikasi oleh guru sehingga alur cerita lebih sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Cerita rakyat yang tersaji panjang dan sulit untuk dipahami anak kemudian disederhanakan dalam penyampaiannya kepada anak. Adapun tujuannya agar anak tidak mengalami kesulitan dalam memahami cerita tersebut, ketiga cerita rakyat yang dipilih disesuaikan dengan minat anak dan dekat dengan lingkungan anak. Anak-anak menyukai cerita bertema binatang. Hal ini terlihat dari antusiasme anak ketika mendengarkan cerita rakyat bertema binatang pada saat pelaksanaan penelitian. Indikator lain dari ketertarikan anak pada cerita ini yaitu kemampuan anak untuk mengingat jalan cerita dan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Terlihat berbeda ketika guru memberikan cerita rakyat yang bukan bertema binatang. Dalam cerita bukan bertema binatang, anak mampu menjawab dan menceritakan kembali cerita namun untuk menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam cerita, anak memerlukan bantuan dari guru. Hal ini terjadi karena nama tokoh tersebut hampir

mirip dan sulit untuk dibedakan. cerita tidak terlalu panjang sehingga anak tidak bosan. Peneliti dan guru memahami bahwa rentang perhatian anak usia dini sangat pendek. Untuk itu strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan perhatian anak ketika mendengarkan cerita adalah dengan membuat cerita yang panjang menjadi lebih sederhana. Cerita tersebut seperti dikatakan sebelumnya dibuat dalam enam sampai tujuh gambar saja, hal ini bertujuan agar anak dapat berimajinasi terkait dengan bagian-bagian cerita yang tidak tersaji secara visual. Dengan demikian, diharapkan proses ini dapat mempertahankan konsentrasi anak agar dapat mendengarkan cerita dengan baik.

Dongeng termasuk salah satu bentuk cerita rakyat. Menurut Sulistyarini (2006), cerita rakyat mengandung nilai luhur bangsa, terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral.

Maka nilai-nilai karakter yang terlihat setelah menggunakan metode story telling karakter individual meliputi (1) kepatuhan, (2) keberanian, (3) rela berkorban, (4) jujur, (5) adil dan bijaksana, (6) menghormati dan menghargai, (7) bekerja keras, (8) menepati janji, (9) tahu balas budi, (10) rendah hati, dan (12) hati-hati dalam bertindak. Nilai-nilai moral sosial meliputi (1) bekerjasama, (2) suka menolong, (3) kasih sayang, (4) kerukunan, (5) suka memberi nasihat, (6)

peduli nasib orang lain, dan (7) suka mendoakan orang lain. Sementara itu, nilai-nilai moral religi meliputi (1) percaya kekuasaan Tuhan, (2) percaya adanya Tuhan, (3) berserah diri kepada Tuhan atau bertawakal, dan (4) memohon ampun kepada Tuhan.

Dongeng juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengasah emosi, menumbuhkan imajinasi serta meningkatkan daya kritis anak. Pada umumnya, dongeng membawa misi yang bernilai positif dan edukatif (Hidayati, 2015). Melalui dongeng, emosi anak diharapkan dapat terkendali, imajinasi anak dapat berkembang, dan anak dapat berpikir kritis. Nilai karakter yang didapatkan dari berbagai cerita rakyat diantaranya pada cerita malin kundang, mengandung karakter tanggung jawab dan kerukunan, karena dalam cerita tersebut menunjukkan dampak yang diperoleh jika memiliki sikap sombong, karakter tanggung jawab diperlukan dalam diri seseorang sehingga sikap sombong tidak akan terwujud dan sikap hormat kepada orang tua akan terwujud.

Nilai karakter yang didapatkan berdasarkan cerita rakyat timun mas adalah keberanian timun emas dalam menghadapi raksasa telah menyelamatkan hidupnya, dan juga harus berani dalam menghadapi kejahatan dan permasalahan yang dihadapan kita, maka nilai karakter

yang ditanamkan adalah bekerja keras dan berani dalam menghadapi masalah, dengan ini anak dapat melihat bahwa dengan keberanian akan meningkatkan keingintahuan anak dan meningkatkan rasa percaya diri anak, dengan berani anak akan merasa bahwa dia bisa dalam melakukan berbagai hal.

Nilai karakter yang didapatkan dari cerita rakyat Putri Tandampalik adalah kesabaran dan usaha yang gigih akan menghasilkan sebuah kebahagiaan. Nilai karakter yang ditanamkan pada anak adalah kerja keras, dengan kerja keras maka akan menghasilkan apa yang diharapkan, bekerja keras adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan tidak mengenal lelah, dengan cerita ini mengajarkan pada anak untuk memiliki sikap bersungguh-sungguh dalam keuletan dalam melakukan pekerjaan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.

Nilai karakter yang diperoleh dari cerita rakyat Aji Saka dan Serban Ajaib dari Jawa Barat adalah menolong orang yang lemah dan teraniaya adalah merupakan perbuatan terpuji, cerita rakyat ini menceritakan mengenai baiknya sikap tolong menolong, dengan cerita ini memberikan contoh kepada anak mengenai sikap tolong menolong, yaitu sebuah perbuatan saling membantu dengan teman, dengan karakter ini maka anak akan senantiasa membantu teman yang

mengalami kesulitan, dengan tolong menolong anak akan saling membantu dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Nilai karakter yang dapat diambil dari beberapa cerita rakyat yaitu tanggung jawab, berani, kerja keras, dan tolong menolong. Cerita rakyat memberikan contoh pada anak agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa metode story telling berbasis cerita rakyat dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini telah efektif ditanamkan kepada anak-anak kelompok B khususnya di RA Bani Utsman Darma, anak lebih antusias dan mendalami apa yang telah diceritakan, rasa ingin tahu anak semakin meningkat setelah dilakukannya metode story telling. Keberhasilan ini didukung pula oleh pertama, kemampuan guru dalam membawakan cerita, mengembangkan instrumen terkait dengan pengenalan karakter dan kemampuan guru dalam memilih cerita. Kedua, cerita rakyat yang diberikan pada anak telah dimodifikasi oleh guru sehingga alur cerita lebih sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Nilai karakter yang didapatkan berdasarkan cerita rakyat diantaranya adalah karakter berani, kerja keras, rasa ingin tahu, percaya diri, sabar, sungguh-sungguh, tolong menolong. Sehingga karakter yang diperoleh berdasarkan cerita dapat diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan anak sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff, Fatma. (2017). Perspective Of Learners And Teachers On Implementating The Storytelling Strategy As A Way To Develop Story Writing Skills Among Middle School Student. *Cagent Education* (2017)  
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1348315> Pp.1-23
- Azizah., Marmawi., Ali. (2017). Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khodijah. *Journal PG-PAUD Universitas Tanjung Pura* . Pp1-8
- Brewer, Jo Ann 2007. *Introduction To Early Childhood Education*, preschool through primary grades. USA: Pearson Education Inc
- Creswell. J.W. (2014) *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: pustaka belajar (Judul Asli: Research Design (Qualitative, Kuantitatif, And Mixed Method Approaches, Third Edition).
- Fitroh., Sari. (2015). Dongeng Sebagai Penanaman Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trinojoyo, Volume 2 No 2 Oktober 2015 Pp 95-105*
- Hidayati, Nurul. (2015). *Mendongeng, Strategi Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Online), <http://eduku.co/read/23-Mendongeng-Strategi-Pendidikan-Karakterdalam-Keluarga.html>, diakses 24 Agustus 2018.
- Kemendiknas. (2009). *Pengembangan Budaya dan Karakter bangsa*. Badan Penelitian dan pengembangan kurikulum.
- Lee, Angela. (2014). Implimenting character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan. *International journal of music education* DOI: 10.1177/0255761414563195, pp.1-12
- Lickona, T. (2010). *Educating For Charactr How Our School Can Teach, Respect And Responsibility*. Yogyakarta: Pustaka Belajar (terjemahan)
- \_\_\_\_\_.(2012). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity And Other Essensial Virtues* (Terjemahan Oleh Wamaungo & Zien,J,A,R. Jakarta:Bumi Aksara.
- Miles & Hubberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Oxpord: SagePublisher
- Moezzi., Janda., Rottman. (2017). Using Stories, Narrative, Storytelling in Energy And Climate Change Research. *Energy Reseach and Social Science Elsevier* <http://dx.doi.org/10.1016/j.erss.2017.06.034>
- Mu'in, Fathul. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muchlas, S & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiantoro. (2010). *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak Jogjakarta* : Gadjah Mada UNiversity Press
- Oduwolowu., Oluwakemi. (2014). EffectOf Storytelling On Listening Skills Of Primary One Pupil In Ibadan North Local Government Area Of Oyo State, Nigeria. *International Journal Of Humanities and Social Science*.
- Soelistyarini, Titien Diah. (2011). *Cerita Anak dan Pembentukan Karakter*, (Online), [https://www.academia.edu/7304333/Cerita\\_Anak\\_dan\\_Pembentukan\\_Karakter](https://www.academia.edu/7304333/Cerita_Anak_dan_Pembentukan_Karakter), diakses 30 Agustus 2018.
- Wibowo, Agus. (2014). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Bangsa Menuju*

*Indonesia Yang Berperadaban.*  
Yogyakarta: Pustaka Belajar

Wachidah., Suwigno., Widiati. (2017). Potensi karakter Tokoh Dalam Cerita Rakyat Sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan Volume 2 No 7 Juli Tahun 2017 E-ISSN 2503-471X Pp. 894-901*

Wright, Et al. (2008). Windows Into Children Thinking: A Guide to Storytelling and Dramatization. *Early Childhood Education Journal (2008) vol 35 DOI 10.1007/s10643-007-0189-0 Pp 363-36*